

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Strategi Kepala Sekolah

1. Strategi

Dalam buku Kamus Ilmiah Populer, strategi merupakan seni taktik atau cara berperang yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu³⁴. Strategi adalah ungkapan yang sering digunakan dalam kalangan militer yang berarti seni taktik untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Namun, seiring dengan pengembangan zaman, kata strategi juga digunakan dalam berbagai hal contohnya pada suatu organisasi untuk mencapai tujuan guna memenangkan kompetisi antar organisasi. Dalam konteks manajemen organisasi, strategi didefinisikan sebagai sebuah rancangan yang disusun secara sistematis dan terarah untuk mencapai tujuan organisasi.³⁵

Kata “strategi” dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) yang dikutip oleh Bagus (2021), mempunyai beberapa arti, sebagai berikut:

- a. Ilmu dan seni menggunakan semua sumber daya bangsa untuk melaksanakan kebijaksanaan tertentu dalam perang dan damai.
- b. Ilmu dan seni memimpin bala tentara untuk menghadapi musuh dalam perang, dalam kondisi yang menguntungkan: sebagai komandan ia memang menguasai betul seorang perwira di medan perang.
- c. Rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.

³⁴ Pius A Partanto dan M Dahlan Al Barry, “*Kamus ilmiah populer*,” Surabaya: Arkola 37 (1994), 732.

³⁵ Hadari H Nawawi, “*Manajemen strategik organisasi non profit bidang pemerintahan*,”(2003), 147.

- d. Tempat yang baik menurut siasat perang.³⁶

Strategi menurut para ahli juga terdapat beberapa pengertian, seperti halnya yang di kutip dalam bukunya Faisal Afif oleh Yuni (2021) yang isinya terdapat 10 pengertian strategi, meliputi:

- a. Carl Von Clausewitz, Strategi merupakan pengetahuan tentang penggunaan pertempuran untuk memenangkan sebuah peperangan. Dan perang itu sendiri merupakan kelanjutan dari politik.
- b. A. Halim, strategi merupakan suatu cara dimana sebuah lembaga atau organisasi akan mencapai tujuannya sesuai peluang dan ancaman lingkungan eksternal yang dihadapi serta kemampuan internal dan sumber daya.
- c. Morrisey mengatakan bahwa strategi ialah proses untuk menentukan arah yang harus dituju oleh perusahaan supaya dapat tercapai segala misinya.
- d. Pearce dan Robinson, strategi menurut mereka adalah rencana main dari suatu perusahaan, yang mencerminkan kesadaran suatu perusahaan mengenai kapan, dimana dan bagaimana ia harus bersaing dalam menghadapi lawan dengan maksud dan tujuan tertentu.
- e. Rangkuti mengatakan bahwa strategi adalah alat untuk mencapai tujuan.
- f. Craig dan Grant, menurut mereka strategi yaitu penetapan tujuan dan sasaran dalam jangka
- g. Johnson dan Scholes, yang dimaksud strategi ialah arah dan ruang lingkup dari sebuah organisasi atau lembaga dalam jangka panjang yang mencapai

³⁶ Bagus Eko Dono, *Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa* (guedia, 2021), 31.

keuntungan melalui konfigurasi dari sumber daya dalam lingkungan yang menantang, demi memenuhi kebutuhan pasar dan suatu kepentingan.

- h. Siagaan, Strategi merupakan serangkaian keputusan dan tindakan yang mendasar yang dibuat oleh manajemen puncak dan diterapkan seluruh jajaran dalam suatu organisasi demi pencapaian tujuan organisasi tersebut
- i. Kaplan dan Norton, strategi merupakan seperangkat hipotesis dalam model hubungan cause dan effect yakni suatu hubungan yang bisa diekspresikan dengan hubungan antara if dan then
- j. Syafrizal, menurutnya strategi ialah cara untuk mencapai sebuah tujuan berdasarkan analisa terhadap faktor eksternal dan internal. Strategi merupakan sekumpulan cara secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, sebuah perencanaan dalam kisaran waktu tertentu.³⁷

Sehingga dapat dikatakan bahwa strategi merupakan suatu cara yang direncanakan untuk menentukan arah bagi suatu lembaga dalam mencapai tujuan yang telah direncanakan sesuai peluang, ancaman dan potensi sumber daya yang dimiliki.

Menurut David & David (2015) terdapat tiga proses dalam strategi, yaitu: formulasi strategi, pelaksanaan strategi, dan evaluasi strategi.

- a. Formulasi strategi, proses menetapkan program atau rencana yang dilaksanakan perusahaan atau organisasi sehingga tercapai tujuan akhirnya serta cara yang akan digunakan untuk mencapai tujuan akhir tersebut. Dalam hal ini memiliki banyak aspek atau tugas didalamnya.

³⁷ Pewangi dan Yuni, "Strategi Orang Tua Dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Spiritual Anak Usia Dini Dalam Keluarga di Kelurahan Tanjung Merdeka Kecamatan Tamalate Kota Makassar."

Mulai dari mengembangkan visi, mengidentifikasi peluang dan ancaman dari eksternal organisasi, menentukan kekuatan dan kelemahan diinternal organisasi, menetapkan tujuan jangka panjang, mengembangkan strategi alternatif, dan memilih strategi tertentu untuk diimplementasikan. Tidak ada organisasi yang memiliki sumber daya tak terbatas, untuk mengatasi keterbatasan itu, organisasi penting membuat dan memutuskan strategi alternatif mana yang paling menguntungkan organisasi. Pemimpin memiliki harus memiliki perspektif terbaik untuk memahami sepenuhnya konsekuensi dari keputusan dalam perumusan strategi; dan pemimpin memiliki wewenang untuk memilih sumber daya yang diperlukan untuk implementasi strategi.³⁸

Hal ini juga senada dengan pendapat Syaiful Sagala yang menegaskan bahwa terdapat lima langkah formulasi strategi yang harus dilakukan, yaitu:

- 1) Perumusan visi (mission determination) yaitu pencitraan bagaimana sekolah seharusnya bereksistensi
- 2) Asesmen lingkungan eksternal (environmental external assessment) yaitu mengakomodasi kebutuhan lingkungan akan mutu pendidikan yang dapat disediakan oleh sekolah
- 3) Asesmen organisasi (organization assessment) yaitu merumuskan dan mendayagunakan sumber daya sekolah secara optimal

³⁸ David, Fred R. *Strategic management concepts and cases*. Prentice hall, 2015.

- 4) Perumusan tujuan khusus (objective setting) yaitu penjabaran dan pencapaian misi sekolah yang ditampakkan dalam tujuan sekolah dan tujuan tiap-tiap mata Pelajaran
- 5) Penentuan strategi (strategi setting) yaitu memilih strategi yang paling tepat untuk mencapai tujuan yang ditetapkan dengan menyediakan anggaran, sarana, dan prasarana, maupun fasilitas yang dibutuhkan untuk itu.³⁹

Oleh karena itu, dalam proses ini seorang kepala sekolah harus bisa memanfaatkan sumber daya manusia agar dalam penyusunan strategi dengan matang dan tau betul akan konsekuensi dan hasil dari penyusunan seperti apa agar yang di hasilkan efektif dan efisien dan nantinya akan menghasilkan lulusan yang baik.

- b. Pelaksanaan strategi, memastikan strategi yang dirancang dapat dijalankan dan dievaluasi berdasarkan pengendalian yang telah di rencanakan sebelumnya. tahap ini melibatkan seluruh anggota organisasi dan manajer dalam menjalankan strategi yang telah dirumuskan. Pelaksanaan strategi sering kali dianggap sebagai tahap tersulit, menuntut kedisiplinan, komitmen, dan pengorbanan dari semua pihak. Keberhasilannya bergantung pada kemampuan pemimpin dalam memengaruhi, menggerakkan, dan memotivasi karyawan.⁴⁰

³⁹ Syaiful Sagala, *“Manajemen strategik dalam peningkatan mutu pendidikan: pembuka ruang kreativitas, inovasi dan pemberdayaan potensi sekolah dalam sistem otonomi sekolah,”* 2013.

⁴⁰ David, Fred R. *Strategic management concepts and cases.* Prentice hall, 2015.

Implementasi strategi mencakup pengembangan budaya organisasi, penciptaan struktur organisasi yang efektif, penyusunan anggaran, pengembangan dan pemanfaatan sistem informasi, serta penyelarasan kinerja karyawan dengan kinerja organisasi.

Hal ini didukung oleh Prim Masrokan yang mengatakan bahwa dalam pelaksanaan strategi menggambarkan cara mencapai tujuan yang telah dirumuskan oleh organisasi. Di dalam pelaksanaan strategi tersebut termasuk pada (1) mengembangkan budaya yang mendukung strategi, (2) menciptakan struktur organisasi yang efektif dan mengarahkan pada usaha pemasaran, (3) menyiapkan anggaran, (4) mengembangkan dan memberdayakan sistem informasi, dan (5) menghubungkan kinerja karyawan dengan kinerja organisasi.

Pelaksanaan strategi di dalamnya mencakup memobilisasi karyawan dan manajer untuk menempatkan strategi yang telah diformulasikan menjadi tindakan. Untuk itu implementasi strategi membutuhkan disiplin pribadi, komitmen dan pengorbanan yang tinggi dari pimpinan, manajer, karyawan, dan staf.⁴¹

- c. Mengevaluasi strategi, Pemimpin harus memantau dan menilai efektivitas strategi yang telah diterapkan. Evaluasi strategi menjadi alat penting untuk memperoleh informasi ini. Meskipun perumusan dan implementasi awal dilakukan dengan matang, evaluasi tetap diperlukan karena dinamika faktor eksternal dan internal. Tiga aspek penting dalam evaluasi strategi

⁴¹ H Abuddin Nata, *Manajemen pendidikan: Mengatasi kelemahan pendidikan Islam di Indonesia* (Kencana, 2012), 387.

adalah: (1) memantau faktor eksternal dan internal yang mendasari strategi, (2) mengukur kinerja strategi, dan (3) mengambil tindakan korektif jika diperlukan.⁴²

Tujuan manajemen pendidikan yang disebutkan di atas difokuskan pada pengelolaan satuan pendidikan. Kepala sekolah, sebagai pemimpin di sekolah, harus bisa memanfaatkan seluruh sumber daya yang tersedia di sekolah untuk memajukan sekolah. Hal ini dapat dilakukan dengan memaksimalkan potensi guru, staf, siswa, sarana prasarana, dan kemampuan keuangan sekolah untuk membangun kekuatan dan jaringan sekolah. Tujuannya adalah untuk mendapatkan dukungan dan partisipasi aktif masyarakat dalam pengembangan sekolah.⁴³

Kepala sekolah berperan penting dalam menentukan strategi pengelolaan personel yang tepat untuk meningkatkan kualitas kelulusan di sekolahnya. Strategi ini harus dirumuskan berdasarkan visi, misi, isu utama, dan strategi pengembangan yang telah ditetapkan. Rencana strategis ini kemudian menjadi acuan untuk menyusun rencana operasional lima tahun, yang meliputi program kerja, proyek, sasaran, dan pendukung kelulusan lainnya.

2. Kepala Sekolah

Kepala sekolah merupakan pemimpin pendidikan tingkat satuan pendidikan yang harus memiliki dasar kepemimpinan yang kuat⁴⁴. Kepala

⁴² David, Fred R. *Strategic management concepts and cases*. Prentice hall, 2015.

⁴³ Susanti, "Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Lulusan di SMKN 1 Batusangkar.", 13.

⁴⁴ Mulyasa, *Manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah*.

sekolah adalah seorang guru yang memiliki tugas untuk memimpin sebuah sekolah di mana proses belajar mengajar berlangsung atau tempat di mana terjadi interaksi antara guru yang mengajar dan murid yang belajar..⁴⁵

Istilah "kepala sekolah" terdiri dari dua kata, yaitu "kepala" yang berarti ketua atau pemimpin, dan "sekolah" yang merujuk kepada sebuah institusi yang melibatkan aktivitas belajar mengajar. Dengan demikian, "kepala sekolah" mengacu kepada sosok pemimpin tertinggi di tingkat sekolah/madrasah, yang bertanggung jawab atas seluruh sistem pendidikan, pembelajaran, dan aktivitas administrasi yang dilakukan di sekolah.⁴⁶

Sebagai seorang pemimpin, kepala sekolah memiliki tugas-tugas strategis dalam upaya mencapai tujuan pendidikan. Tugas-tugas kepala sekolah antara lain meliputi:

- a. Pengelola Proses Belajar Mengajar
- b. Perencanaan dan Evaluasi
- c. Pengelolaan Kurikulum
- d. Pengelolaan Ketenagaan
- e. Pengelolaan Fasilitas (Peralatan dan Perlengkapan)
- f. Pengelolaan Keuangan
- g. Pelayanan Siswa
- h. Hubungan Sekolah dan Masyarakat
- i. Pengelolaan Iklim Sekolah⁴⁷

⁴⁵ W Wahjosumidjo, *"Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya,"* Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2007.

⁴⁶ Zulfayana, *"Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Di Sma Negeri 2 Pare."*

⁴⁷ Nur Zazin dan Meita Sandra, *"Gerakan Menata Mutu Pendidikan: Teori dan Aplikasi,"* (2011), 221-224.

Wahyusumidjo menekankan peran kepala sekolah sebagai pemimpin yang selalu dituntut untuk:

- a. kepala sekolah sebagai pemimpin yang dihormati, dipercaya, diteladani, dan diikuti dalam menjalankan tugasnya.
- b. kepala sekolah harus mampu memiliki kemampuan untuk memahami dan memotivasi setiap guru dan staff serta bersikap positif dalam menghadapi reaksi negatife.
- c. kepala sekolah harus bertanggung jawab agar para guru, staf dan siswa menyadari akan tujuan sekolah yang ditetapkan, kesadaran para guru sehingga penuh semangat, keyakinan dalam melaksanakan tugas dalam mencapai tujuan sekolah.
- d. Guru, staf, dan siswa melaksanakan tugas dengan penuh bertanggung jawab dan kesadaran, maka setiap kepala sekolah dapat menyediakan segala fasilitas, peralatan dan berbagai peraturan dan suasana yang mendukung dengan kegiatan
- e. kepala sekolah harus selalu dapat memelihara kesinambungan antara guru, staf dan siswa.
- f. kepala sekolah harus memahami bahwa esensi kepemimpinan adalah kepengikutan (the followership) artinya kepemimpinan tidak akan terjadi apabila tidak didukung bawahan atau pengikutya.
- g. kepala sekolah memberikan bimbingan dan mengadakan koordinasi kegiatan atau mengadakan pengendalian dan pengawasan serta pembinaan

agar masing-masing bawahan atau anggota memperoleh tugas yang wajar dalam beban hasil usaha bersama.⁴⁸

Uraian diatas bisa diambil kesimpulan bahwa kepala sekolah mempunyai tugas - tugas yang bisa dijadikan wadah untuk implementasi dalam rangka menyiapkan mutu sekolah menjadi lebih baik sehingga menuju kesuksesan suatu instansi pendidikan yang dipimpinnya. Kepala sekolah sebagai kunci dalam mencapai kesuksesan sekolah tentunya dengan memperhatikan kondisi peserta didik, pendapat orang tua, dan persepsi masyarakat terhadap sekolah. Cara kerja kepala sekolah dan pandangannya terhadap perannya dipengaruhi oleh kepribadian, persiapan, dan pengalaman profesionalnya, serta keputusan yang diambil oleh sekolah mengenai fungsi kepala sekolah dalam bidangnya.⁴⁹

Demi mencapai peningkatan mutu pendidikan, budaya mutu harus menjadi prioritas utama bagi kepala sekolah dan seluruh jajarannya dalam menerapkan langkah-langkah strategis. Hal ini merupakan fondasi dari konsep "pendekatan mutu untuk mencapai mutu terbaik". Implementasi tahapan-tahapan tersebut, terutama dalam membangun budaya mutu kerja tim, membutuhkan kepemimpinan kepala sekolah yang kompeten. Mengingat peran krusial kepala sekolah ini, pemerintah, melalui Departemen Pendidikan Nasional, telah mengeluarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah.

⁴⁸ AR Murniati dan Cut Zahri Harun, "Strategi Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Di Sd Negeri 1 Peukan Bada Aceh Besar," Jurnal Administrasi Pendidikan: Program Pascasarjana Unsyiah 3, no. 3 (2015), 120.

⁴⁹ Zulfayana, "Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Di Sma Negeri 2 Pare."

Jadi, berdasarkan paparan diatas dapat dikatakan bahwa strategi kepala sekolah adalah langkah-langkah atau tindakan yang diambil oleh kepala sekolah untuk mencapai tujuan tertentu dalam mengelola sekolah. Mutu lulusan yang berkualitas dapat dicapai dengan menggunakan berbagai strategi. Tanpa adanya strategi, perencanaan sekolah tidak akan berjalan dengan lancar. Dalam menerapkan strategi, seorang kepala sekolah perlu menganalisis kekuatan dan kelemahan lembaga, serta mengidentifikasi peluang yang dapat dimanfaatkan dan ancaman yang mungkin dihadapi. Dan upaya untuk selalu mengembangkan strategi yang telah dilaksanakan kepala sekolah dapat melakukan evaluasi yang dapat dijadikan patokan keberhasilan dalam perencanaan strategi selanjutnya.

B. Mutu Lulusan

1. Pengertian Mutu Lulusan

Secara etimologi, istilah "mutu lulusan" berasal dari dua kata yaitu "mutu" dan "lulusan". Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), "mutu" merujuk kepada ukuran baik buruk suatu benda atau keadaan.⁵⁰ Sementara, "lulusan" dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), merujuk kepada kata yang berasal dari kata "lulus" dengan tambahan imbuhan "an" yang berarti sudah lulus dari ujian; tamatan dari sekolah.⁵¹ Mutu secara umum dapat diartikan sebagai gambaran dan karakteristik menyeluruh dari suatu barang atau jasa yang mencerminkan kemampuannya untuk memenuhi kebutuhan yang diharapkan maupun yang tersirat.⁵²

⁵⁰ Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), 945

⁵¹ *Ibid*, 846

⁵² April Lidan dkk., *Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan* (umsu press, 2023).

Hal ini sesuai dengan yang dikatakan Edward Sallis (2010) bahwa mutu adalah sesuatu yang memuaskan dan melampaui kebutuhan pelanggan⁵³. Menurut Edward Sallis dalam bukunya, mutu bukan hanya tentang memenuhi standar, tetapi juga tentang semangat dan kebanggaan. Mutu dalam pendidikan membedakan antara yang baik dan buruk, yang sukses dan gagal. Oleh karena itu, mutu merupakan elemen penting yang harus terus dikembangkan di setiap institusi pendidikan.⁵⁴

Dalam industri, konsep mutu merujuk pada tingkatan baik buruknya suatu produk, yang mengarah pada istilah "produk yang bermutu atau tidak bermutu" yang menunjukkan kualitas produk tersebut. Mahrus, yang mengutip Gaspersz dalam buku Nur Zazin, menjelaskan bahwa mutu mengacu pada kemampuan suatu produk untuk memenuhi keinginan atau kebutuhan pelanggan, dan bahwa mutu juga mencakup segala sesuatu yang dapat diperbaiki karena tidak ada proses yang sempurna secara mendasar.⁵⁵

Singkatnya, mutu lulusan merupakan tolok ukur kualitas atau tingkatan hasil pendidikan suatu lembaga. Pendidikan yang berkualitas menghasilkan lulusan yang cakap, berwawasan luas, dan memiliki keterampilan yang sesuai dengan standar yang telah ditetapkan dan tujuan sekolah.

2. Konsep Kriteria Mutu Lulusan

Karakteristik mutu lulusan adalah seperangkat kriteria atau sifat yang mencerminkan kualitas lulusan suatu lembaga pendidikan. Menurut Mahrus, yang mengutip dari Sagala dalam buku Fathurahman, terdapat dua cara utama

⁵³ Edward Sallis, "Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan. Peran Strategis Pendidikan di Era Globalisasi Modern," *Jogjakarta: IRCiSoD*, (2011), 59.

⁵⁴ *Ibid*, 23-24

⁵⁵ Nur Zazin, *Gerakan Manata Mutu Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 54-55.

untuk meningkatkan mutu Pendidikan. Pertama, berorientasi akademis. Hal ini bertujuan untuk memberikan dasar minimal bagi lulusan dalam melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi atau memasuki dunia kerja. Pendidikan akademis yang berkualitas harus relevan dengan kebutuhan zaman dan tuntutan dunia kerja. Kedua, berorientasi pada keterampilan hidup esensial (non akademis): Pendidikan ini membekali lulusan dengan keterampilan yang dibutuhkan untuk menjalani kehidupan sehari-hari, seperti komunikasi, pemecahan masalah, dan kerja sama. Keterampilan hidup esensial haruslah berlandaskan pada pengalaman nyata dan bermakna bagi para lulusan. Dengan kata lain, mutu lulusan tidak hanya diukur dari segi akademis, tetapi juga dari segi kemampuan non-akademis yang dibutuhkan untuk menjalani kehidupan yang sukses.⁵⁶.

Sekolah yang bermutu tidak hanya diukur dari prestasi akademik, tetapi juga dari pengembangan karakter dan keterampilan para muridnya. Berikut adalah beberapa ciri-ciri sekolah yang bermutu: Prestasi akademik yang tinggi, hal ini dapat dilihat dari nilai rapor dan nilai kelulusan yang memenuhi standar yang telah ditentukan. Nilai-nilai luhur seperti kejujuran, ketaqwaan, kesopanan, dan tanggung jawab kepada para muridnya. Apresiasi terhadap budaya, sekolah bermutu menghargai dan melestarikan nilai-nilai budaya bangsa. Keterampilan yang sesuai, sekolah bermutu membekali murid-muridnya dengan keterampilan yang dibutuhkan di abad ke-21, seperti keterampilan berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan pemecahan masalah. Keterampilan

⁵⁶ Mahrus, Filantropis. *Peningkatan Mutu Lulusan Sekolah Melalui Kegiatan Keagamaan di SMK At-Taufiqiyah Bluto Sumenep*. 2021. Tesis PhD. IAIN Madura, 18-19.

ini akan membantu murid-murid untuk sukses dalam studi dan karir mereka di masa depan. Standar ilmu yang tinggi, sekolah bermutu memiliki standar pengajaran yang tinggi dan menggunakan metode pembelajaran yang efektif. Guru-guru di sekolah bermutu adalah profesional yang memiliki kualifikasi dan kompetensi yang tinggi.

Dengan kata lain, sekolah bermutu adalah sekolah yang tidak hanya fokus pada pengembangan intelektual murid, tetapi juga pada pengembangan karakter dan keterampilan mereka. Sekolah bermutu bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang cerdas, berkarakter, dan berprestasi yang siap untuk menjadi pemimpin di masa depan.⁵⁷

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa karakter mutu lulusan akademis dapat terlihat dari pencapaian nilai rapor dan kelulusan yang memenuhi standar yang telah ditetapkan. Sementara karakter mutu lulusan non-akademik dapat tercermin dari nilai kejujuran, ketaqwaan, kesopanan, tanggung jawab, dan keterampilan yang sesuai dengan standar ilmu yang diperoleh di sekolahnya.

3. Standar Mutu Lulusan

Meningkatkan mutu lulusan tidak dapat dipisahkan dari peningkatan mutu pendidikan secara keseluruhan. Hal ini ditegaskan oleh Fathurrahman dalam bukunya, di mana ia menyatakan bahwa pendidikan yang berkualitas menghasilkan lulusan yang cakap, berwawasan luas, dan memiliki keterampilan yang sesuai dengan standar yang telah ditetapkan⁵⁸. Standar

⁵⁷ Ibid, 19

⁵⁸ Permendikbud, Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Standar Kompetensi Lulusan, (Jakarta, Dharma Bhakti, a),2.

kompetensi lulusan menjadi tolok ukur minimal yang harus dicapai oleh setiap peserta didik selama proses belajar mengajar di sekolah. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 35 menjelaskan bahwa standar kompetensi lulusan mencakup sikap, ilmu pengetahuan, dan keterampilan yang harus dikuasai dan didemonstrasikan oleh peserta didik pada jenjang pendidikan tertentu. Dengan kata lain, mutu lulusan yang unggul berakar dari pendidikan yang berkualitas. Pendidikan yang berkualitas ini diwujudkan dengan penerapan standar kompetensi lulusan yang jelas dan terukur, serta proses belajar mengajar yang efektif dan bermutu.

Indikator mutu pendidikan yang baik meliputi berbagai hal, antara lain:

- a. Standar mutu kompetensi lulusan minimal harus sejajar dengan standar nasional pendidikan. Dengan demikian, lembaga pendidikan atau sekolah harus menetapkan standar mutu lulusan minimal yang setara dengan standar mutu nasional pendidikan, agar dapat diukur dan memiliki target yang jelas..
- b. Memiliki standar kompetensi dan kompetensi dasar yang jelas, lembaga pendidikan yang baik harus memiliki standar kompetensi dan kompetensi dasar yang terdefinisi dengan jelas. Hal ini penting karena dengan memiliki standar tersebut, proses pendidikan dapat berjalan sesuai dengan yang diinginkan.
- c. Memiliki visi misi dan jelas, lembaga pendidikan seharusnya memiliki visi dan misi yang jelas agar bisa menjadi pedoman dan acuan sebagai tujuan dari lembaga pendidikan atau sekolah tersebut.
- d. Target kebijakan mutu sekolah dalam standar isi dan penilaian, lembaga yang baik dan bermutu adalah lembaga yang selalu memiliki target kebijakan mutu

dalam standar isi dan penilaian. Hal ini menjadi penting sebagai acuan dalam proses pendidikan ke depannya. Ini menunjukkan komitmen lembaga pendidikan untuk memastikan bahwa standar isi dan penilaian terus dipertahankan dan ditingkatkan sesuai dengan tujuan pendidikan yang diinginkan

- e. Tujuan pendidikan tiap mata Pelajaran, lembaga pendidikan atau sekolah perlu menetapkan tujuan pendidikan untuk setiap mata pelajaran, hal ini sangat penting agar siswa dan guru dapat memaksimalkan proses belajar mengajar di kelas.
- f. Deskripsi profil lulusan yang diharapkan dapat terwujud tiap mata pelajaran, setiap lembaga pendidikan diharapkan juga untuk menjelaskan sebaik mungkin bagaimana profil lulusan dalam setiap mata pelajaran, sehingga dapat menjadi acuan dan tolak ukur dalam setiap proses pendidikan.
- g. Setiap mata pelajaran harus berfokus pada dan berkontribusi untuk mewujudkan pendidikan nasional yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.⁵⁹

4. Hasil – Hasil Yang Diharapkan Dari Sekolah (Outcome)

Menurut Wahjosumidjo, Outcome dari suatu proses pendidikan, dapat dibagi ke dalam tiga bagian, yaitu:

- a. Jangka pendek (immediate or short term)
- b. Jangka panjang (long range)

⁵⁹ Nur Zazin, *Gerakan Manata Mutu*, 135.

c. Gabungan atau insidental (joint or incidental)

Hasil proses pendidikan jangka pendek, meliputi:

- a. Penilaian pengembangan intelektual, yang di dalamnya mencakup keberhasilan akademik, keinginan untuk tahu, dan kreativitas.
- b. Penilaian terhadap sikap pengembangan sosial, yang mencakup hubungan antar pribadi, tanggung jawab sosial dan kewargaan sekolah (school citizenship).
- c. Penilaian terhadap pengembangan pribadi, yang mencakup integritas moral, kesehatan jasmani dan emosi.
- d. Penilaian terhadap pengembangan kemampuan, kejujuran dan ketrampilan seperti kepedulian karier, kejujuran dan ketrampilan tertentu.

Hasil proses pendidikan jangka panjang dapat dilihat pada para siswa, yaitu:

- a. Penampilan yang lebih dalam mengabdikan diri pada masyarakat, baik secara individual maupun sebagai anggota maupun sebagai anggota keluarga.
- b. Sebagai pekerja dalam satu kegiatan ekonomi yang produktif.
- c. Sebagai pemimpin dan innovator.
- d. Sebagai kontributor dalam bidang kebudayaan.
- e. Sebagai warga yang berpartisipasi.

5. Strategi Peningkatan Mutu Lulusan

Meningkatkan kualitas lulusan di sebuah lembaga pendidikan merupakan suatu hal yang tidak mudah, oleh karena itu perlu perencanaan kegiatan yang terarah di dalamnya. Kualitas lulusan yang baik tentu tidak

terlepas dari proses pendidikan yang juga berkualitas⁶⁰. Artinya jika sebuah lembaga pendidikan bisa meningkatkan mutu pendidikan maka akan semakin mudah untuk meningkatkan mutu lulusannya yang berkaitan dengan proses pembelajaran dalam kelas, sarana dan prasarana ataupun dalam hal membangun budaya sekolah.

Pendidikan yang bermutu bukan sekadar transfer ilmu pengetahuan, melainkan proses pematangan kualitas peserta didik secara menyeluruh⁶¹. Pendidikan berkualitas membebaskan peserta didik dari ketidaktahuan, ketidakjujuran, dan moralitas yang buruk. Sekolah menjadi wadah bagi para peserta didik untuk berkembang menjadi pribadi yang lebih baik. Di sini, mereka dibentuk menjadi individu yang berkualitas dan bermanfaat bagi masyarakat.

UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 pasal 3 menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuannya adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Ini menegaskan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk menciptakan individu yang beriman, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara

⁶⁰ Rohiat Rohiat dan M Pd, "*Manajemen sekolah: Teori dasar dan praktik*," Bandung: Refika Aditama, (2010), 55.

⁶¹ Dedy Mulyasana dan Aisha Fauzia, "*Pendidikan bermutu dan berdaya saing*," (2015), 122.

yang demokratis dan bertanggung jawab, sesuai dengan ketentuan dalam UU No. 20 tahun 2003 pasal 3⁶². Undang-Undang tersebut menyajikan inti dari tujuan pendidikan nasional dan juga sebagai dasar pencapaian standar mutu lulusan lembaga pendidikan. Oleh karena itu, peningkatan mutu lulusan harus menjadi fokus utama yang harus diperjuangkan oleh setiap lembaga pendidikan.

Lembaga pendidikan yang berkualitas harus menerapkan manajemen kontrol yang efektif dan bermutu. Hal ini penting untuk memastikan bahwa semua proses pendidikan berjalan dengan baik dan benar. Manajemen kontrol yang baik akan menghasilkan proses yang baik. Proses yang baik akan menghasilkan output yang baik, dan output yang baik akan meningkatkan mutu lulusan. Dengan kata lain, terdapat hubungan yang erat antara manajemen kontrol, proses pendidikan, dan mutu lulusan. Ketiganya saling berkaitan dan saling mendukung.⁶³

Meningkatkan mutu sekolah akan berdampak positif pada upaya sekolah dalam menyiapkan lulusan yang berkualitas. Hal ini dapat dicapai melalui proses mengkoordinasikan dan menyelaraskan berbagai elemen sekolah secara harmonis. Penyelarasan elemen sekolah akan menciptakan situasi pembelajaran yang menyenangkan dan kondusif. Situasi ini akan mendorong dan memotivasi minat belajar peserta didik, serta memberdayakan mereka untuk berkembang ke arah yang lebih baik.⁶⁴

⁶² UU RI, Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta, Dharma Bhakti, a),6.

⁶³ Muhammad Faturahman, *Budaya Religius dalam meningkatkan Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta: Klaimedia, 2015), 141

⁶⁴ Muzakar Muzakar, "Kinerja Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Meureubo," *Jurnal Ilmiah Islam Futura* 14, no. 1 (2014), 122-123.

Meningkatkan mutu lulusan merupakan tujuan utama setiap lembaga pendidikan. Berbagai strategi dapat diterapkan untuk mencapai tujuan ini, seperti yang dijelaskan oleh Nur Zazin dalam bukunya. Profil mutu lulusan menjadi komponen utama yang menunjang mutu lembaga pendidikan. Oleh karena itu, penting untuk menetapkan standar yang jelas dan terukur untuk setiap mata pelajaran. Hal ini akan membantu guru dalam bekerja dengan baik dan mencapai target yang diinginkan. Salah satu strategi yang efektif dalam meningkatkan mutu lulusan adalah membangun budaya sekolah yang bermutu. Budaya sekolah yang positif akan memotivasi peserta didik untuk belajar dan berperilaku dengan baik. Hal ini akan membantu mereka untuk mencapai potensi penuh mereka dan menjadi lulusan yang berkualitas.⁶⁵

Menurut Hadis dalam Latiful, diungkapkan bahwa berbagai faktor mempengaruhi kualitas pendidikan dalam perspektif makro, termasuk kurikulum, kebijakan pendidikan, fasilitas pendidikan, penerapan teknologi informasi dan komunikasi dalam proses belajar mengajar, metode, strategi, dan pendekatan pendidikan yang modern, evaluasi pendidikan yang tepat, biaya pendidikan yang memadai, manajemen pendidikan yang profesional, serta sumber daya manusia pendidikan yang terlatih, berpengetahuan, berpengalaman, dan profesional.⁶⁶

⁶⁵ Nur Zazin, *Gerakan Manata Mutu*, 136.

⁶⁶ Sa'idah dan Winarso, "*Strategi Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Mutu Lulusan Di SMKN 1 Boyolangu*", 80.